



THE UTILIZATION OF BUNGO RAYO LEAF PLANT AS TRADITIONAL MEDICINE IN NEWLAK VILLAGE, TANJUNG NEW REGENCY, TANAH DATAR

Afdila, D^{1, a)}

¹Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

^{a)}E-mail : *dhiyaaafdila@gmail.com

ABSTRACT

Abstract—This paper aims to describe the benefits of traditional medicinal plants and how to use them by the community and their suitability as a medium of information for the community in Desa Barulak Kec. Tanjung Baru Kab. Tanah Datar. This research is a descriptive research with interview method with data collection using roaming and observation techniques. In general, the plant height is about 2 to 5 meters. The leaves are broad ovoid. The part that is used is the leaves. Usually used by squeezed water then drunk. ***Abstract is written into two languages (English and Bahasa Indonesia)!*

Keywords— *Medicinal plants, traditional medicine, utilization*

©Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengobatan adalah suatu usaha untuk penyembuhan penyakit. Umumnya pengobatan ini dilakukan oleh orang yang ahli dalam menanganinya, misalnya saja dokter atau dukun. Dokter dan dukun adalah dua profesi

yang amat dikenal masyarakat kita, di mana mereka adalah sebagai pekerja-pekerja sosial yang menyelenggarakan upaya penyembuhan seseorang dari penyakitnya, tetapi dengan memakai cara-caranya sendiri. Pada sebahagian masyarakat tersebut dalam kepercayaan-kepercayaan mereka dan dalam melakukan praktek-praktek medis dipergunakan magic, yakni semua tindakan manusia untuk mencapai

suatu maksud dengan melalui kekuatan-kekuatan yang ada di alam, serta seluruh kompleks anggapan yang ada di belakangnya, sedangkan religi adalah sistem perbuatan yang dilakukannya untuk mencapai maksud, tetapi dengan cara menyandarkan diri kepada kemauan dan kekuasaan makhluk-makhluk halus, seperti dewa, ruh, Tuhan dan sebagainya.

Upaya pengobatan tradisional dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan. Hal ini disebabkan antara lain karena pengobatan tradisional telah sejak dahulu kala dimanfaatkan oleh masyarakat serta bahan-bahannya banyak terdapat di seluruh pelosok tanah air. Dalam rangka peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan masyarakat, obat tradisional perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Untuk lebih meningkatkan penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang semakin luas dan kompleks dengan keputusan Menteri Kesehatan RI No. 99a/Menkes/SK/III/1982 tanggal 2 Maret 1982 telah di tetapkan Sistem Kesehatan Nasional yang merupakan penjabaran pola Pembangunan Nasional dan sebagai petunjuk pelaksanaan pembangunan dibidang kesehatan.

Obat tradisional merupakan warisan leluhur bangsa yang telah dimanfaatkan secara turun temurun untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan.⁶ Indonesia terdiri dari berbagai macam etnis yang memiliki keanekaragaman tumbuhan obat dengan ciri khas masing-masing. Penggunaan tumbuhan sebagai obat telah dilakukan dari generasi ke generasi dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal tersebut berdasarkan pengalaman masyarakat yang hidup didaerah tersebut.

Salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh etnis yang ada di Indonesia adalah memanfaatkan sumber daya alam hayati nabati di sekitarnya. Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat pada umumnya diwariskan

secara lisan sehingga pengetahuan tersebut hanya terbatas pada sekelompok masyarakat tertentu dan rentan terhadap degradasi karena akulturasi budaya maupun modernisasi.

Tumbuhan obat tradisional merupakan ramuan bahan alam yang secara tradisional yang telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan keanekaragaman tumbuhan obat-obatan dapat menunjang adanya ketersediaan obat-obat tradisional yang siap pakai. Masyarakat Desa Barulak memiliki kearifan tersendiri dalam memanfaatkan berbagai tanaman berkhasiat obat. Budaya dan kearifan lokal lainnya masih dipertahankan termasuk pemanfaatan tanaman obat khususnya tanaman kumis kucing. Pemanfaatan tumbuhan obat untuk mengobati berbagai penyakit yang diderita oleh masyarakat setempat telah dipertahankan secara turun-temurun. Pengetahuan tersebut telah lama dimilikikan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

Perumusan Masalah

Masih banyaknya masyarakat yang menganut kepercayaan nenek moyang tentang obat tradisional yaitu manfaat daun bungo rayo di desa Barulak, namun masyarakat masih banyak yang belum tau kandungan secara ilmiah yang terdapat di tumbuhan daun bungo rayo tersebut.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan masyarakat yang turun temurun tentang tanaman obat tradisional khususnya tumbuhan daun bungo rayo di Desa Barulak Kec. Tanjung Baru Kab. Tanah Datar Sumatera Barat.

Manfaat penelitian

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan bisa mengaitkannya dengan etnomeditation dalam bidang tanaman obat. Penggalan dan pemahaman potensi sains yang menghasilkan pemahaman yang logis diperlukan untuk menghindari kesalahan penafsiran dari kearifan lokal budaya yang berkembang di wilayah. Dalam hal ini perlu adanya upaya penggalan dan pemprofilan etnosains yang terkandung dalam budaya tersebut.

MOTODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Barulak Kec. Tanjung Baru Kab. Tanah Datar Sumatera Barat. Dipilihnya lokasi ini sebagai lokasi penelitian disebabkan karena pada daerah ini masih ditemukan penggunaan obat tradisional dalam upaya pencegahan dan penyembuhan berbagai penyakit.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian literatur, wawancara dan metode kualitatif yaitu untuk mengumpulkan data di lapangan, karena metode ini memfokuskan kegiatan orang dalam berinteraksi dengan lingkungan kehidupan mereka, dan dalam meneliti penulis berusaha memakai bahasa dan tafsiran yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang diteliti dengan dunia sekitarnya. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian, pada hakekatnya mencoba

mengamati, memahami makna tindakan atau perbuatan orang-orang yang bersangkutan menurut kebudayaan dan pandangan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan lokal yang merupakan bagian dari budaya bangsa menjadi salah satu kekayaan dan kebanggaan bangsa Indonesia haruslah dilestarikan. Kearifan lokal tersebut menjadi pedoman hidup dan dijalankan oleh masyarakat karena dipercaya sebagai suatu hal yang baik dan penuh kebijaksanaan. Kearifan lokal merupakan wujud pemahaman masyarakat terhadap alam dan budayanya. Kearifan lokal juga merupakan cerminan dari etnosains yang dimiliki oleh suatu komunitas budaya tertentu.

Kata ethnoscience (etosains) bersasal dari kata ethnos (bahasa Yunani) yang berarti bangsa, dan scientia (bahasa Latin) artinya pengetahuan. Oleh sebab itu etnosains adalah pengetahuan yang dimiliki oleh suatu bangsa atau lebih tepat lagi suatu suku bangsa atau kelompok sosial tertentu sebagai system of knowledge and cognition typical of a given culture (Parmin, 2017) penekanannya pada sistem atau perangkat pengetahuan yang merupakan pengetahuan yang khas dari suatu masyarakat karena berbeda dengan masyarakat lainnya. Penelitian etnosains bertujuan untuk mengetahui gejala-gejala materi mana yang dianggap penting oleh warga suatu kebudayaan dan bagaimana mengorganisir berbagai pengalaman tersebut dalam sistem pengetahuan

Di desa Barulak Kec. Tanjung Baru Kab. Tanah Datar, bunga ini dikenal dengan sebutan *Bungo Rayo*, dalam bahasa Indonesia, bunga ini namanya Bunga

Kembang Sepatu dan bahasa ilmiahnya *Hibiscus Rosa-Sinensis L.* Biasanya daun dari Bungo Rayo ini digunakan untuk menurunkan panas tubuh yang merupakan gejala dari Demam atau Panas Dalam. Caranya, ambil beberapa lembar daun Bungo Rayo dimasukkan ke dalam wadah yang sudah berisi air mineral, remas-remas daun hingga mengeluarkan lendir, saring dan diminum airnya. Karena bungo rayo ini bermanfaat dalam pengobatan, maka ia dapat digolongkan sebagai etnomedisin. Yaitu Etnosain yang berasal dari kepercayaan masyarakat setempat yang berfungsi sebagai pengobatan.

Bungo rayo ini termasuk juga dalam keluarga Malvaceae. Tanaman ini banyak ditanam masyarakat di halaman rumah sebagai tanaman hias atau sebagai pagar hidup. Bunganya indah serta warna yang mencolok bisa memberikan kesegara mata serta memperindah pekarangan. Untuk perkembangbiakannya, umumnya dilakukan lewat cara stek batang atau cangkok, jarang sekali yang memakai bijinya.

Dari Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa warga di Desa Barulak Kec. Tanjung Baru Kab. Tanah Datar Sumatera Barat menggunakan daun bungo rayo sebagai pengobatan tradisional yang menggunakan tanaman bungo rayo atau bunga kembang sepatu. Berdasarkan penelitian melalui wawancara, warga atau masyarakat hanya mengetahui kegunaan atau manfaatnya dari orang yang terlebih dahulu menggunakan obat tersebut atau yang dilakukan secara turun menurun tanpa mengetahui manfaat serta kandungan dari daun bungo rayo tersebut.

Tidak hanya daunnya, hampir seluruh bagian bungo rayo berguna untuk kesehatan. Bagian bunganya memiliki

kandungan gossy peptin anthocyanin serta hibiscin yang memiliki efek diuretic serta choleric untuk memperlancar peredaran darah, mencegah tekanan darah tinggikan berperan penting sebagai tonik. Asam aminonya berperan dalam sistem peremajaan sel tubuh. Sedangkan akar serta daunnya memiliki kandungan calsium oksalat, peroksidase, lemak serta protein. Kurang lebih 15-30 % dari tanaman bunga sepatu terdiri dari asam tanaman. Termasuk juga asam sitrat, asam malat, asam tartarat serta allo-hidroksitrat laktone asam, yakni asam kembang sepatu.

Pengolahan daun bungo rayo sebagai obat juga tidak rumit sehingga sehingga dapat dibuat didapur sendiri tanpa memerlukan peralatan khusus dan biaya yang mahal. Hal tersebut sangat berbeda dengan obat medis yang telah dipatenkan yang membutuhkan peralatan canggih dalam proses pembuatannya dan membutuhkan waktu yang lama agar diakui oleh badan kesehatan dunia (WHO).

Pengetahuan Masyarakat	Tata Cara Pengolahan Obat	Kajian Secara Ilmiah
<p>Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga orang narasumber di dapat bahwa masih banyak sekali masyarakat di Desa Barulak Kec. Tanjung Baru Kab. Tanah Datar menggunakan metode pengobatan secara tradisional dengan menggunakan daun bungo rayo. Ini merupakan kebiasaan turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Selain menggunakan metode tradisional, masyarakat juga menggunakan pengobatan dengan metode modern yaitu pergi kebidan. Biasanya ini dilakukan ketika metode pengobatan menggunakan daun bungo rayo tidak efektif atau manjur. Masyarakat lebih memilih pengobatan tradisional karena biaya yang dikeluarkan tergolong murah dibandingkan dengan pergi ke rumah sakit. Selain itu masyarakat yang memilih pengobatan tradisional dengan daun bungo rayo ini cukup mampu mengobati penyakit yang di derita. Banyak masyarakat yang sembuh setelah menggunakan metode ini. Sebab itulah masyarakat terus-menerus menggunakan metode pengobatan tradisional.</p>	<p>Mekanisme pengobatan daun bungo rayo ini sebagai obat panas dalam adalah dengan mengambil segengam daun bungo rayo, daun bungo rayo yang diambil ini bisa menggunakan daun yang sudah tua ataupun masih muda. Kemudian daun dicuci hingga bersih dan direndam di dalam panci berisi sedikit air yang sudah matang. Didalam panci itu daun bungo rayo diremas hingga mengeluarkan ekstraknya yang bersifat seperti lendir. Lalu hasil yang air yang sudah diremas tadi disaring dan kemudian bisa langsung diminum.</p>	<p>Berdasarkan pengetahuan masyarakat setempat daun bungo rayo ini bisa digunakan sebagai obat panas dalam, tidak hanya sebagai obat panas dalam masyarakat setempat juga mempercayai daun bungo rayo banyak memiliki manfaat sebagai obat tradisional seperti obat sakit kepala, mengatasi batuk, membuat kulit lebih cantik dan lain sebagainya.</p> <p>Bagian bunga tanaman ini diketahui kaya dengan kandungan glucoside, hibiscin, peptin, gossy, anthocyanin dan asam amino. Bagian daun dan akarnya juga mengandung protein, peroxidase, calcium oksalat dan lemak. Tanaman ini juga diketahui banyak mengandung mineral asam diantaranya ada asam sitrat, asam tartarat, asam malat dan allohidroksitrat laktone asam.</p> <p>Kandungan kimia didalam tanaman hias ini bersifat diuretik, choleretik dan sangat baik untuk mengatasi berbagai macam penyakit.</p>

KESIMPULAN

Hasil penelitian di lapangan yang dilakukan dengan metode kajian literature, wawancara dan kualitatif telah dapat di simpulkan bahwa, sebagian masyarakat di desa Barulak Kec. Tanjung Baru Kab. Tanah Datar masih mempercayai pengobatan tradisional dengan menggunakan daun bungo rayo, ini dikarenakan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang melakukan pengobatan dengan cara tradisional ini. Menurut dari pemaparan masyarakat yang di wawancara, sudah banyak terbukti bahwa pengobatan ini ampuh dan bisa mengobati penyakit yang diderita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Etnomedisin merupakan kepercayaan dan praktek-praktek yang berkenaan dengan penyakit, yang merupakan hasil dari perkembangan kebudayaan asli dan tidak berasal dari kerangka konseptual kedokteran modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Danakusuma.2002. *Perkembangan Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Komunitas*. Jakarta: Buletin FK-UI.
- Kardinan, A. 2002 . *Pestisida Nabati: Ramuan dan Aplikasi Cetakan ke-4*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa. Seri Etnografi Indonesia No. 2*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Parmin. 2017. *Ethnosains*. Semarang: Swadaya Manunggal.

Sarwono, S. 1993. *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Serta Aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.